



## Peran Arisan Membangun Rumah Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Lobu Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara

Veron Walintukan<sup>1</sup>, Ferdinand Kerebungu<sup>2</sup>, Hamsah Hamsah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: [veronwalintukan@gmail.com](mailto:veronwalintukan@gmail.com)<sup>1</sup>, [ferdinankerebungu@unima.ac.id](mailto:ferdinankerebungu@unima.ac.id)<sup>2</sup>, [hamsah@unima.ac.id](mailto:hamsah@unima.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

This study aims to examine the implementation of the tradition of building houses in the Lobu Village community, Touluaan District, Southeast Minahasa Regency. Arisan bangun rumah is a form of organization to build houses to ease the burden of the community in the process of making concrete houses, which emphasizes the symbolic and cultural meaning of mutual cooperation, local traditions. The main problem studied in this study is how the form of implementation of the Arisan Membangun Rumah organization is, starting from the preparation stage, process, to the values contained therein. The method used in this study is a qualitative method with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that the Arisan Membangun Rumah Organization is very beneficial for the community who work together in the Arisan organization to build houses where the process of building houses is carried out together through the provision of labor and building materials in installments so that it can ease each member through the regulations of the articles of association and mutual trust in each other so that this Arisan organization to build houses is still being implemented until now and has an important role in strengthening social ties and maintaining the identity of the Touluaan community's cultural traditions in the midst of the current modernization.

**Keywords:** *Role, Arisan Building Houses, Village Community Welfare*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan tradisi membangun rumah pada masyarakat Desa Lobu Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara. Arisan bangun rumah adalah suatu bentuk organisasi membangun rumah untuk meringankan beban masyarakat dalam proses pembuatan rumah beton, yang menekankan pada simbolis dan makna budaya gotong royong, tradisi lokal. Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk pelaksanaan organisasi Arisan Membangun Rumah, mulai dari tahapan persiapan, proses, hingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Organisasi Arisan Membangun Rumah ini sangat menguntungkan bagi masyarakat yang bersama-sama dalam organisasi arisan membangun Rumah dimana proses membangun rumah ini dilakukan secara bersama-sama melalui pemasukan tenaga kerja dan bahan bangunan secara mencicil sehingga dapat meringankan setiap anggota yang ada melalui peraturan anggaran dasar dan saling percaya satu dengan yang lain sehingga organisasi arisan membangun rumah ini masi di laksanakan sampai saat ini dan memiliki peranan penting dalam memperkuat ikatan sosial serta menjaga identitas tradisi kebudayaan masyarakat Touluaan ditengah arus modernisasi.

---

***Kata Kunci: Peran, Arisan Membangun Rumah, Kesejahteraan Masyarakat Desa***

---

### **A. Pendahuluan**

Budaya organisasi merupakan elemen fundamental yang dapat menentukan kesuksesan maupun kegagalan suatu organisasi. Hal ini mencakup norma-norma dan kebiasaan yang diterima sebagai kebenaran oleh seluruh anggota organisasi, membentuk pola kompleks mengenai cara kerja, keyakinan, nilai yang dihormati, dan hal-hal yang dicela. Budaya organisasi menjadi pedoman bersama dalam interaksi antarmanusia dalam organisasi.

Tradisi arisan memiliki peranan vital dalam pembangunan rumah untuk kesejahteraan masyarakat Desa Lobu. Arisan merupakan bentuk gotong royong yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Desa Lobu di Indonesia. Dalam praktik ini, anggota komunitas saling mendukung dalam berbagai proyek pembangunan, khususnya pembangunan rumah. Masyarakat Desa Lobu Kecamatan Touluaan bekerja sama membangun rumah dengan kontribusi tenaga, keahlian, dan sumber daya secara bersama-sama, yang pada akhirnya memperkuat hubungan sosial dan membangun solidaritas antaranggota komunitas.

Informasi yang diperoleh dari masyarakat Desa Lobu Kecamatan Touluaan menunjukkan bahwa sistem arisan telah eksis sejak dekade 1970-an. Pada masa tersebut, rumah yang dibangun masih berbentuk rumah panggung. Seiring berjalannya waktu, konsep rumah panggung ditinggalkan dan berganti menjadi rumah permanen dengan pondasi batu. Mapalus di Desa Lobu Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki berbagai jenis seperti mapalus tani, mapalus uang, mapalus kedukaan, mapalus perkawinan, dan mapalus bangunan. Khusus di Desa Lobu Kecamatan Touluaan

Kabupaten Minahasa Tenggara, yang paling menonjol adalah arisan membangun rumah yang memberikan manfaat signifikan bagi kesejahteraan masyarakat.

Arisan membangun rumah di Desa Lobu Kecamatan Touluaan terdiri dari dua puluh anggota yang terorganisir dalam musyawarah mapalus. Anggota arisan bangunan rumah biasanya terdiri dari mereka yang sudah berkeluarga dan individu. Setiap peserta arisan bangunan rumah wajib mematuhi peraturan yang ditetapkan dalam anggaran dasar yang disepakati bersama. Setiap anggota berkewajiban menyediakan bahan bangunan dan tenaga kerja. Bahan bangunan yang disediakan meliputi tiga sak semen, tiga staf besi ukuran delapan super, tiga lembar seng, dan tiang sinapah berukuran tiga sentimeter sebanyak dua ujung. Dengan jumlah peserta dua puluh orang, total bahan yang tersedia dikalikan tiga, sehingga anggota yang mendapat giliran arisan akan memperoleh enam puluh lembar seng, enam puluh sak semen, dan enam puluh ujung besi. Bahan-bahan tersebut dapat digunakan untuk membangun rumah berukuran tujuh kali enam meter dengan dua kamar tidur.

Anggota yang mendapat giliran arisan hanya perlu menyiapkan pasir, batu bata untuk dinding rumah, serta kusen dan bingkai pintu dan jendela. Pembangunan satu unit rumah rata-rata diselesaikan dalam waktu lima puluh lima jam kerja. Semua organisasi arisan di Desa Lobu Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara menerapkan sanksi yang sama berupa hukuman cambuk ketika anggota arisan melakukan pelanggaran. Setiap pelanggar aturan akan dicambuk sesuai dengan tingkat kesalahan yang dibuat.

Salah satu aturan mengharuskan semua anggota arisan hadir pada ibadah pagi sebelum pekerjaan dimulai tepat pukul enam

pagi. Ketidakhadiran akan dikenakan hukuman cambuk. Demikian pula larangan merokok selama bekerja, yang jika dilanggar akan mendapat cambukan. Uniknya, anggota yang mendapat giliran arisan juga tidak luput dari hukuman cambuk jika persediaan pasir atau batu bata tidak tersedia. Media cambuk terbuat dari rotan hutan yang telah dibersihkan berdiameter sekitar enam inci dengan panjang sekitar enam puluh hingga tujuh puluh sentimeter. Umumnya yang terkena cambuk akan menyadari kesalahannya dan kemudian memperbaikinya, karena tidak mungkin selama proses pembangunan satu unit rumah, seorang anggota akan sering mengalami cambukan akibat kesalahan berulang.

Kecamatan Touluaan terdiri dari sepuluh desa, di antaranya Desa Lobu Atas, Lobu Kota, Lobu Satu, Ranoketang Atas, Ranoketang Atas Satu, Toundanau, Toundanau Satu, Toundanau Atas, dan yang menjadi fokus penelitian adalah Desa Lobu. Desa Lobu Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara menjadi tempat awal mula mapalus membangun rumah dilaksanakan. Masyarakat Desa Lobu Kecamatan Touluaan berjumlah sembilan ratus tiga jiwa dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani untuk menunjang kehidupan keluarga dan memenuhi kebutuhan dalam mengikuti organisasi mapalus membangun rumah yang sering disebut Aria Membangun Rumah di Desa Lobu Kecamatan Touluaan.

Berdasarkan data Desa Lobu tahun 2024, jumlah penduduk Desa Lobu sebanyak sembilan ratus tiga orang terdiri dari empat ratus lima puluh laki-laki dan empat ratus lima puluh tiga perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak dua ratus delapan puluh tujuh. Menurut tingkat pendidikan, sebagian besar masyarakat Desa Lobu menikmati pendidikan tingkat SMA sebanyak dua ratus dua orang, sementara lulusan S2 hanya satu

orang. Mereka yang telah menyelesaikan pendidikan D3, S1, dan S2 bekerja sebagai guru dan pegawai negeri sipil daerah, sebagian kecil bekerja di luar daerah seperti tambang nikel di PT IWIP Maluku Utara.

Pekerjaan masyarakat Desa Lobu sebagian besar berprofesi sebagai petani cap-tikus dan kelapa sebanyak seratus sembilan orang, pegawai negeri sipil empat puluh sembilan orang, TKI dua puluh lima orang, dan terdapat sektor-sektor lain seperti perdagangan kecil-kecilan yaitu penjual sembako dari hasil pertanian seperti pisang, umbi, dan rica serta jasa angkut transportasi taksi.

Jumlah bangunan yang ada di Desa Lobu Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara menunjukkan bahwa terdapat dua ratus tiga puluh unit bangunan rumah, di mana sebagian besar didirikan atas bantuan kerja sama dalam organisasi mapalus membangun rumah atau arisan membangun rumah. Seiring berjalannya waktu, pembangunan rumah di Desa Lobu Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara tetap berjalan meskipun tidak sebanyak dulu, bahkan anggotanya sudah tidak sepenuhnya masyarakat Desa Lobu melainkan sudah bercampur dari desa lain di Kecamatan Touluaan. Melalui pencampuran desa lain, organisasi membangun rumah yang ada di Desa Lobu Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara masih berjalan hingga saat ini untuk membantu setiap masyarakat di Kecamatan Touluaan yang belum memiliki rumah permanen atau rumah berpondasi batu.

Setiap desa memiliki dua hingga tiga kelompok arisan pembangunan rumah, di Desa Lobu terdapat dua kelompok arisan bangunan dengan ketua organisasi dari Desa Lobu. Aturannya tetap sama, siapa pun yang melanggar aturan pasti akan dicambuk. Hukuman cambukan bukan karena

kemarahan, tetapi karena sudah tercantum dalam anggaran dasar. Mereka yang terkena cambuk akan menerima tindakan tersebut karena memang bersalah. Sebenarnya sistem hukuman cambuk hanya sebagai simbol untuk mendisiplinkan anggota arisan mapalus rumah, karena takut terkena cambuk, semua pekerjaan dilakukan dengan benar.

Budaya arisan bangunan rumah merupakan sistem pemberdayaan masyarakat berdasarkan filosofi *sitou timou tumou tou* (Masinambow, E.K.M. 1991), yang berarti manusia hidup untuk menghidupkan orang lain. Berdasarkan pemahaman ini, tidak ada sistem kerja paksa dalam mapalus bangunan rumah. Dalam budaya organisasi arisan bangunan rumah yang ada di Desa Lobu Kecamatan Touluaan, setiap anggota secara bergiliran dibangun rumahnya secara permanen dengan bantuan seluruh anggota baik tenaga kerja maupun bahan bangunan.

Arisan sebagai sarana kesejahteraan masyarakat Desa Lobu memberikan penghematan biaya pembangunan rumah secara bersama-sama. Dengan berbagi biaya, anggota komunitas dapat mengurangi beban finansial yang biasanya terkait dengan membangun rumah sendiri, memungkinkan lebih banyak orang memiliki rumah layak dan memperbaiki kualitas hidup. Melalui arisan, anggota komunitas dapat saling belajar dan bertukar pengetahuan tentang teknik konstruksi, penggunaan material, dan praktik-praktik terbaik dalam membangun rumah, mendorong peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pembangunan rumah yang lebih efisien dan berkualitas.

Dengan adanya arisan bangunan, masyarakat Touluaan Desa Lobu dapat memperbaiki kondisi hunian, meningkatkan standar hidup, dan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi kesejahteraan mereka. Rumah layak memberikan perlindungan, keamanan, dan kenyamanan bagi masyarakat

serta memberikan dasar kuat untuk pengembangan ekonomi dan sosial. Kesimpulannya, arisan memiliki peranan sangat penting dalam membangun rumah bagi kesejahteraan masyarakat Desa Lobu. Melalui kolaborasi, penghematan biaya, pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kualitas hidup, tradisi ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Touluaan Desa Lobu.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan metode penelitian untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui analisis dan interpretasi data bersifat deskriptif, nonnumerik, dan nonstatistik. Metode ini menitikberatkan pada makna, pengalaman, persepsi, dan konteks sosial yang mendasari fenomena yang diteliti dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang kompleksitas melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi partisipatif, pengamatan langsung, analisis dokumen, dan interaksi dengan konteks sosial yang relevan (Sugiono 2016:205).

Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Lobu Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara dengan alasan peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan membangun rumah yang masih diterapkan hingga saat ini, serta mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan arisan bangunan beserta cara mengatasinya.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder yang dikumpulkan untuk mendukung analisis. Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian berupa informan yang merupakan subjek utama, meliputi masyarakat Desa Lobu seperti kepala rumah tangga yang berperan dalam pelaksanaan tradisi tersebut, tokoh

pemerintah, dan ketua arisan bangunan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui referensi dan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian berupa dokumen-dokumen terkait, bukti-bukti pelaksanaan kegiatan seperti video, foto-foto, dan dokumen berupa sertifikat serta rancangan kegiatan lainnya yang mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan penelitian lapangan untuk memastikan kelengkapan informasi. Studi pustaka meliputi kegiatan menghimpun informasi relevan dari berbagai website, situs internet, buku-buku, hasil penelitian, e-jurnal, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian lapangan menggunakan catatan lapangan berupa kesimpulan yang diperoleh dari informan melalui teknik pengamatan langsung, wawancara mendalam (indepth interview) untuk memperoleh informasi dan pandangan melalui dialog langsung, serta dokumentasi sebagai proses mencatat dan merekam informasi dalam bentuk tertulis, visual, atau audio untuk memastikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono 2016:329).

Analisis data dilakukan secara terus menerus menggunakan teknik triangulasi sampai data jenuh, kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif dengan merangkai, menguraikan, menjelaskan, dan menggambarkan sesuai permasalahan yang ditentukan. Langkah-langkah analisis meliputi reduksi data untuk merangkum dan memilih hal-hal penting dengan fokus pada inti permasalahan, display data untuk mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun dalam bentuk teks naratif, matrik, deskripsi, tabel, dan bagan, serta verifikasi dan penegasan kesimpulan sebagai kegiatan akhir untuk memastikan keabsahan data dan kekuatan kesimpulan penelitian. Data yang

telah dianalisis kemudian dimaknai dan dijelaskan kembali dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta-fakta lapangan guna menjawab pertanyaan penelitian.

Pengujian keabsahan data dilakukan melalui lima uji untuk memastikan kualitas penelitian (Sugiono 2016:269). Uji triangulasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan metode berbeda seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memverifikasi kesesuaian data dan meningkatkan keabsahan. Uji kredibilitas mengacu pada sejauh mana penelitian mencerminkan realitas yang diteliti melalui pemeriksaan kesesuaian data dan interpretasi, pelibatan partisipan dalam analisis, observasi mendalam, dan penggunaan kutipan langsung. Uji transferabilitas berkaitan dengan kemampuan temuan penelitian diterapkan pada konteks berbeda, uji dependabilitas mengacu pada kestabilan dan konsistensi hasil melalui transparansi proses dan catatan detail, serta uji konfirmabilitas yang berfokus pada dukungan data terhadap interpretasi dan temuan melalui dokumentasi sistematis langkah-langkah analisis.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap kelangsungan arisan membangun rumah ini?

Informan I

Bapak O.kading sebagai ketua organisasi arisan membangun rumah. "mengenai kelangsungan organisasi arisan membangun rumah ya untuk sekarang ini Sebagai ketua pimpinan dalam organisasi baik baik saja, dan masi lancar dalam pekerjaan bagitu ley anggota masi tetap taat dengan peraturan

*jadi untuk tanggapan mengenai organisasi yang ada di sekitaran kecamatan touluaan dan sekitarnya itu pada umumnya sangatlah bagus karena sudah di rasakan begitu besar oleh masyarakat Desa Lobu, yang hidup di bawa rata-rata garis kemiskinan masi sangat perlu dengan gotong royong untuk saling membantu dalam pembuatan bangunan lewat terbentuknya organisasi".* **Wawancara 21 oktober 2024**

Bapak O.kading memberikan penjelasan mengenai kelangsungan organisasi arisan membangun rumah. "ya untuk saat ini sebagai ketua pimpinan di dalam organisasi baik-baik saja dan masi lancar dalam pekerjaan begitu juga dengan anggota masi tetap taat dengan peraturan, jadi untuk tanggapan terhadap organisasi arisan bangun rumah yang ada di kecamatan Touluaan dan sekitarnya itu pada umumnya sangatlah bagus karena sudah di rasakan masyarakat Desa Lobu, yang hidup di bawa garis rata-rata kemiskinan sangat perlu dengan gotong royong untuk saling membantu dalam pembuatan bangunan liwat terbentuk nya organisasi arisan bangun Rumah".

#### Informan II

Bapak M.Lendombela sebagai komisaris organisasi arisan membangun rumah "Menurut om arisan membangun rumah itu bagus bagi pimpinan dan anggota dalam organisasi anggota dan pengurus bekerja sama untuk satu tujuan torang mose badiri rumah supaya torang pe tanpa tingal lebih nyaman dan tentunya, tradisi membangun rumah ini yang torang miliki ini membuat torang pe Desa menjadi yang cukup maju dalam

*pembangunan rata-rata masyarakat Desa Lobu Sudah memiliki Rumah yang di bantu oleh organisasi membangun ruamah ini".* **Wawancara 25 oktober 2024**

Bapak M.Lendombela memberikan penjelasan mengenai kelangsungan organisasi arisan membangun rumah. "Menuru saya arisan bagun rumah itu bagus bagi ketua organiasi dan anggota, dalam organiasi ketua dan anggota bekerja sama untuk satu tujuan membangun rumah supaya kita mempunyai tempat tinggal lebih nyaman dan tentunya, tradisi membangun rumah yang kita miliki ini membuat desa kita cukup maju dalam pembagunan, rata-rata masyarakat Desa Lobu sudah memiliki rumah yang di bantu oleh organiasi bangunan rumah ini".

#### Informan III

Bapak O.koba sebagai ketua organisasi arisan membangun rumah. "Ya kalau mengenai tentang organisasi arisan membangun rumah pembagunan fisik yang pasti dalam rangka untuk meringan kan beban tiap-tiap orang atau tiap-tiap anggota sehingga yang namanya arisan bangunan itu berarti ada bentuk kumpulan dalam satu organisasi yang dalam perencanaan utuk membuat satu unit rumah dalam bentuk mapalus itu tujuan utama saling membantu yang dalam artinya saling membantu itu bukan hanya dalam bentuk bahan atau uang tapi dalam bentuk tenaga sekaligus pikiran untuk supaya dalam perncanaan pembagunan satu bangunan itu bisa tercapai seklai pun itu tidak selesai seratus persen (100%), tetapi yang pasti tiap satu unit rumah sudah layak tinggal atau sudah layak

*huni*". **Wawancara 1 November 2024**

Bapak O.koba memberikan penjelasan mengenai kelangsungan organisasi arisan membangun rumah. "Ya kalau mengenai tentang arisan bangun rumah, pembangunan fisik yang pasti dalam rangka untuk meringankan beban setiap anggota sehingga yang namanya arisan bangun rumah itu berarti ada bentuk kumpulan dalam satu organisasi yang dalam perencanaan untuk membuat satu unit rumah dalam bentuk mapalus tujuan utama saling membantu yang dalam artinya saling membantu itu bukan hanya dalam bentuk bahan atau uang tapi dalam bentuk tenaga sekaligus pikiran, untuk supaya dalam perencanaan pembangunan satu bangunan itu bisa tercapai sekali pun itu tidak selesai seratus persen (100%), tetapi yang pasti setiap satu unit rumah sudah layak tinggal atau sudah layak huni".

Informan IV

Bapak E.kosegeran sebagai sekertaris organisasi arisan membangun rumah. "*ya tentunya organisasi bangunan rumah ini mantap, bisa torang lia perkembangan di desa dengan adanya organisasi membangun rumah ini masyarakat bole membangun rumah meskipun kelihatan kurang mampu namun masyarakat desa Lobu bisa membangun rumah dengan bantuan organisasi arisan bangunan ini*". **Wawancara 6 November 2024**

Bapak E.kosegeran memberikan penjelasan mengenai kelangsungan organisasi arisan membangun rumah. "ya tentunya organisasi bangunan rumah ini mantap, bisa kita lihat perkembangan di

desa, dengan adanya organisasi membangun rumah ini masyarakat bole membangun rumah meskipun kelihatan kurang mampu namun masyarakat desa Lobu bisa membangun rumah dengan bantuan organisasi arisan bangunan ini".

Informan V

Bapak Y.Kosegeran sebagai senior dalam organisasi arisan membangun rumah. "*organisasi arisan membangun rumah ini bagus dan berhasil karena di dasari oleh persatuan anggota atau kebersamaan, tentang kepercayaan dan keseragaman berfikir yang membuat organisasi ini berhasil, dan sampai saat ini seluruh anggota tetap taat dalam organisasi sehinggah sampai saat ini torang pe organisasi arisan masi berjalan dengan baik dan berhasil*". **Wawancara 13 november 2024**

Bapak Y.kosegeran memberikan penjelasan mengenai kelangsungan organisasi arisan membangun rumah. "ini bagus dan berhasil karena di dasari oleh persatuan anggota atau kebersamaan, tentang kepercayaan dan keseragaman berfikir yang membuat organisasi ini berhasil, dan sampai saat ini seluruh anggota tetap taat dalam organisasi sehinggah organisasi arisan masi berjalan dengan baik dan berhasil".

Berdasarkan data hasil penelitian dapat di analisis bahwa mengenai tanggapan terhadap keberlangsungan arisan membangun rumah di Desa Lobu Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara, organisasi arisan membangun rumah ini sangatlah bagus bagi ketua dan para anggota, organisasi

arisan membangun rumah ini adalah sebuah kumpulan dengan tujuan bersama membangun rumah untuk meringankan setiap beban anggota organisasi arisan membangun rumah yang berada di bawah garis rata-rata kemiskinan, melalui pemasukan bahan bangunan dan tenaga kerja yang diberikan sangatlah membantu dalam proses pembangunan rumah, dalam organisasi arisan bangun rumah ketua dan anggota masih tetap taat dalam peraturan anggaran dasar sehingga sampai saat ini organisasi arisan masih berjalan dengan baik melalui kesadaran, tanggung jawab yang didasari oleh saling percaya dan jujur dalam organisasi, sehingga organisasi arisan bangun rumah ini dapat diaku oleh masyarakat Desa Lobu, meskipun bangunan rumah yang didirikan ini belum sepenuhnya 100% namun bangunan rumah yang didirikan sudah layak ditngali atau sudah layak huni.

## **2. Dalam pandangan bapak/ibu apakah arisan membangun rumah ini memberikan keuntungan bagi setiap anggota?**

### **Informan I**

Bapak O.kading sebagai ketua organisasi arisan membangun rumah. *“Ya sangat beruntung, sebab menilai dari hal-hal segi ekonomi masyarakat pada umumnya tidak sama hasil pendapatan, setiap masyarakat itu berbeda-beda ada yang PNS, ada yang cuman buru lepas atau tani, sudah bisa dapat menikmati bangunan liwat gotong royong jadi untuk saya selama ini itu sangat beruntung sekali dan sangat bermanfaat bagi kami pada masyarakat pada umumnya yang bersama sama dalam organisasi dan itu sangat bagus”*. **Wawancara 21 oktober 2024**

Bapak O.kading memberikan penjelasan mengenai organisasi arisan bangunan ini apakah memberikan keuntungan bagi setiap anggota. *“Yaa sangat beruntung, sebab menilai dari hal-hal segi ekonomi masyarakat pada umumnya tidak sama hasil pendapatan, setiap masyarakat itu berbeda-beda ada yang PNS dan ada yang hanya sebagai petani, namun sudah bisa dapat menikmati bangunan liwat gotong royong, jadi untuk saya selama ini yang mengikuti organisasi arisan bangunan sangat beruntung sekali dan sangat bermanfaat bagi kami pada masyarakat pada umumnya yang bersama sama dalam organisasi dan itu sangat bagus”*.

### **Informan II**

Bapak M.Lendombela sebagai komisaris organisasi arisan membangun rumah. *“Ya memang memberikan keuntungan karena setiap anggota itu harus didirikan bangunan tiap anggota, kalau dia dengar-dengaran kalau dia nyanda dengar dengar bakalannya selesai dia pe bangunan, kesepakatan jam kerja setiap anggota mendapat 50 jam keseluruhan. Kalau dia pandang enteng dalam pekerjaan sopasti saat dia pe giliran pekerjaan di kerjakan sesuai dia pe pekerjaan kalau dia lalay pandang enteng ya so pasti dia pe hasil kurang puas, tetapi selama organisasi arisan yang om pegang dan jalankan semua tetap taat dalam peraturan dan semua anggota yang mengikuti organisasi gotong royong bangun rumah ini diuntungkan”*. **Wawancara 25 oktober 2024**

Bapak M.Lendombela memberikan penjelasan mengenai organisasi arisan membangun rumah ini apakah memberikan

keuntungan bagi setiap anggota. “Ya memberikan keuntungan karena setiap anggota itu harus di dirikan bangunan tiap anggota, tetapi kalau dia dengar-dengaran kalau dia tidak dengar dengaran bakalan tidak selesai dia punya bangunan, kesepakatan jam kerja setiap anggota mendapat 50 jam keseluruhan. Jika dia pandang enteng dalam pekerjaan pasti saat dia punya giliran pekerjaan di kerjakan sesuai dia punya pekerjaan, jika dia lalay pandang enteng so pasti dia punya hasil kurang puas. tetapi selama organisasi arisan yang om pegang dan jalani semua tetap taat dalam peraturan dan semua anggota yang mengikuti organisasi gotong royong bangun rumah ini diuntungkan”.

#### Informan III

Bapak O.koba sebagai ketua organisasi arisan bangunan. “*Yang pasti yang namanya organisasi arisan membangun rumah itu pertama sangat memberi keuntungan pada setiap anggota bahkan juga sangat membantu dalam rangka pembangunan fisik di setiap desa*”. **Wawancara 1 November 2024**

Bapak O.koba memberikan penjelasan mengenai organisasi arisan membangun rumah ini apakah memberikan keuntungan bagi setiap anggota. “Yang pasti yang namanya organisasi arisan membangun rumah itu pertama sangat memberi keuntungan pada setiap anggota bahkan juga sangat membantu dalam rangka pembangunan fisik di setiap desa”.

#### Informan IV

Bapak E.kosegeran sebagai sekretaris organisasi arisan bangunan “*Ya jelas menguntungkan bagi setiap anggota karena tenaga dan bahan juga sudah*

*masuk jadi menguntungkan di anggota sebab kalau dorang ba sewa tenaga kerja tentu dia pe anggaran lebe dari target umpunya kita punya persiapan 50 juta untuk membangun dua kamar, nah 50jt itu masi tanda tanya apakah sudah cukup, atau mo tambah, mar kalau arisan bangunan langsung lengkap badiri rumah liwat bantuan pemasukan bahan bangunan dan tenaga kerja*”. **Wawancara 6 November 2024**

Bapak E.kosegeran memberikan penjelasan mengenai organisasi arisan membangun rumah ini apakah memberikan keuntungan bagi setiap anggota. “Ya jelas menguntungkan bagi setiap anggota karena tenaga dan bahan sudah masuk jadi menguntungkan di anggota sebab kalau mereka sewa tenaga kerja tentu dia punya anggaran lebih dari target misalkan saya punya persiapan 50 juta untuk membangun dua kamar, nah 50jt itu masi tanda tanya apakah sudah cukup, atau mau tambah, tetapi kalau arisan bangunan, langsung lengkap badiri rumah liwat bantuan pemasukan bahan bangunan dan tenaga kerja”.

#### Informan V

Bapak Y.Kosegeren sebagai senior dalam organisasi arisan bangunan. “*Itu sangat di perlukan memang membutuhkan bukan hanya sepihak tetapi semua memberi keuntungan karena apa, dasar pertama orang-orang kurang mampu bole mampu, sekalipun dia kurang mampu tapi dia mampu karena dengan cara organisasi seperti membangun rumah ini pertama, untuk mengumpulkan bahan secara mencicil, liwat persamaan bahan tenaga kerja yang di berikan bisa membangun rumah, sekalipun dia tidak tau*

*kerja dia bisa mendapatkan rumah, kan dalam satu bangunan nda mungkin satu jenis pekerjaan saja ada berbeda beda pekerjaan menurut dia punya kemampuan, ada tukang, ada pelayan, ada di beton, ada di kayu, jadi masing masing dia ada profesi menjadi satu sehingga dapat membangun rumah”.*

**Wawancara 13 November 2024**

Bapak Y.kosegeran memberikan penjelasan mengenai organisasi arisan membangun rumah ini apakah memberikan keuntungan bagi setiap anggota. “Itu sangat diperlukan memang membutuhkan bukan hanya sepihak tetapi semua memberi keuntungan karena, dasar pertama orang-orang kurang mampu boleh mampu, sekalipun dia kurang mampu tapi dia mampu karena dengan cara organisasi seperti membangun rumah ini pertama, untuk mengumpulkan bahan secara mencicil, lewat persamaan bahan tenaga kerja yang di berikan bisa membangun rumah, sekalipun dia tidak tau kerja dia bisa mendapatkan rumah, karena dalam satu bangunan tidak mungkin satu jenis pekerjaan saja, tetapi ada berbeda beda pekerjaan menurut dia punya kemampuan, ada tukang, ada pelayan, ada di beton, ada di kayu, jadi masing-masing ada profesi yang menjadi satu sehingga dapat membangun rumah”.

Berdasarkan data hasil penelitian dapat di analisis bahwa Organisasi arisan membangun rumah yang ada di Desa Lobu Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara ini sangat memberikan keuntungan bagi seluruh anggota yang ada, sekalipun mereka tidak mengerti kerja, tapi dalam organisasi memiliki berbagai profesi dan ahli di bidangnya sehingga secara organisasi bisa

mendirikan rumah dengan keahliannya masing-masing ada yang sebagai tukang, sebagai pelayan, ada yang bekerja di kayu, ada yang di beton, semua bekerja sama untuk tujuan mendirikan rumah. sekalipun di orang yang kurang mampu dia bisa mampu karena sistem arisan bangunan ini di kumpulkan bahan dan tenaga kerja secara mencicil, sehingga meringankan setiap anggota yang ada dan sangat menguntungkan bagi anggota dibandingkan membangun rumah tidak dengan bantuan organisasi arisan membangun rumah.

**3. Didalam organisasi Arisan Membangun Rumah ini apakah setiap anggota itu memberikan kewajibannya sesuai kesepakatan bersama atau?**

Informan I

Bapak O.kading sebagai ketua organisasi arisan membangun rumah. “Ya memberikan kewajiban sesuai ketentuan bersama lewat anggaran dasar anggaran rumah tangga yang sudah di tetapkan itu pegangan kekuatan organisasi lewat anggaran dasar dan tentu anggaran dasar itu di lindungi oleh hukum lewat seni budaya masyarakat pada umumnya apa yang masi di terapkan oleh orang-orang tua sampai sekarang ini itu memberikan bantuan lewat berupa bahan dan tenaga kerja untuk penyelesaian dalam satu bangunan lewat pemasukan kebersamaan yang sudah di sepakati bersama yaitu lewat bantuan setiap anggota untuk ke anggota yang akan menerima berupa bahan tiga (3) sak semen, tiga (3) lemabr seng, tiga (3) ujung besi dan uang pangkal Rp.100.000 uang momsumsi Rp.75.000 dan tenaga 50 jam kerja”. **Wawancara 21 oktober 2024**

Bapak O.kading memberikan penjelasan mengenai organisasi arisan membangun rumah apakah setiap anggota organisasi memberikan kewajiban sesuai kesepakatan bersama. “Ya memberikan kewajiban sesuai kesepakatan bersama melalui anggaran dasar, anggaran rumah tangga yang sudah ditetapkan itu pegangan kekuatan organisasi lewat anggaran dasar dan tentu anggaran dasar itu dilindungi oleh hukum lewat seni budaya masyarakat pada umumnya apa yang masih diterapkan oleh orang-orang tua sampai sekarang ini itu memberikan bantuan berupa bahan dan tenaga kerja untuk penyelesaian dalam satu bangunan lewat pemasukan kebersamaan yang sudah disepakati bersama yaitu lewat bantuan setiap anggota untuk ke anggota yang akan menerima berupa bahan tiga (3) sak semen, tiga (3) lembar seng, tiga (3) ujung besi dan uang pangkal Rp.100.000 uang konsumsi Rp.75.000 dan tenaga 50 jam kerja”.

#### Informan II

Bapak M.Lendombela sebagai komisaris organisasi arisan membangun rumah. “Ya ada kesepakatan bersama itu anggaran dasar dan menanda tangani apa apa yang dianggarkan setiap anggota arisan membangun rumah, misalnya tiga (3) sataf besi, tiga (3) sak semen, tiga (3) lembar seng itu dia pe anggaran dasar yang harus disepakati bersama”.  
**Wawancara 25 oktober 2024**

Bapak M.Lendombela memberikan penjelasan mengenai organisasi arisan membangun rumah apakah setiap anggota organisasi arisan membangun rumah memberikan kewajiban sesuai kesepakatan bersama. “Ya ada kesepakatan bersama itu

anggaran dasar dan menanda tangani apa apa yang dianggarkan setiap anggota arisan misalnya tiga (3) sataf besi, tiga (3) sak semen, tiga (3) lembar seng itu dia punya anggaran dasar yang harus disepakati bersama”.

#### Informan III

Bapak O.koba sebagai ketua organisasi arisan membangun rumah

*“Yang pasti dalam suatu organisasi itu untuk supaya lancar tidaknya dalam organisasi ada pemimpin dalam rangka menerapkan aturan untuk menertipkan bentuk bentuk administrasi apakah itu dalam pemasukan uang untuk tambahan atau jam kerja, atau tenaga kerja, itu diwajibkan untuk memasukan tidak boleh tidak karena ini suatu bentuk ukuran dalam satu unit rumah itu bisa dibangun dengan hitungan dari sejumlah anggota dan dari sejumlah bahan yang dimasukkan”.*  
**Wawancara 1 November 2024**

Bapak O.koba memberikan penjelasan mengenai organisasi arisan membangun rumah apakah setiap anggota organisasi memberikan kewajiban sesuai kesepakatan bersama. “Yang pasti dalam suatu organisasi itu untuk supaya lancar tidaknya dalam organisasi ada pemimpin dalam rangka menerapkan aturan untuk menertipkan bentuk administrasi entah itu dalam pemasukan uang untuk tambahan atau jam kerja, atau tenaga kerja, itu diwajibkan untuk memasukan tidak boleh tidak karena ini suatu bentuk ukuran dalam satu unit rumah itu bisa dibangun dengan hitungan dari sejumlah anggota dan dari sejumlah bahan yang dimasukkan”.

#### Informan IV

Bapak E.kosegeren sebagai sekertaris organisasi arisan membangun rumah. *“Ya tentu bagitu karena kalau arisan bagini turun awal itu musti memasuki bahan tiga besi, tiga seng, tigga sak semen nah tiba saat nya 40 jam itu waktunya pelunasan bahan berarti tareget anggota tiga-tiga harus tubus juga tiga (3) besi, tiga (3) sak semen, tiga (3) lembar seng, harus lunas itu pada jam itu”*.

**Wawancara 6 November 2024**

Bapak E.kosegeran memberikan penjelasan mengenai organisasi arisan membangun rumah apakah setiap anggota organisasi arisan membangun rumah memberikan kewajiban sesuai kesepakatan bersama. *“Ya bagitu karena arisan bangunan ini turun awal itu harus memasuki bahan tiga (3) besi, tiga (3) seng, tigga (3) sak semen tiba saat nya 40 jam, itu waktunya pelunasan bahan berarti target anggota tiga-tiga harus tubus juga tiga (3) besi, tiga (3) sak semen, tiga (3) lembar seng, harus lunas pada jam itu”*.

#### Informan V

Bapak Y.kosegeran sebagai senior organisasi arisan membangun rumah. *“itu Keperayaan jangan sampe so terima budi akhirnya abai, Itu kan ada sanksi jaga kase rotan tetapi rotan itu tidak berarti sekali pukul setelah itu hilang tapi perkataan orang yang membuat kita merasa sakit dan itu tersimpan dalam hati dan pikiran yang membuat, setiap anggota arisan bangunan ini harus berusaha melakukan pekerjaan sesuai kesepakatan bersama”*. **Wawancara 13 November 2024**

Bapak Y.kosegeran memberikan penjelasan mengenai organisasi arisan membangun rumah apakah setiap anggota organisasi membangun rumah memberikan kewajiban sesuai kesepakatan bersama. *“itu Kepercayaan jangan sampe sudah terima budi akhirnya abai, Itu kan ada sanksi jaga kase rotan, tetapi rotan itu tidak berarti sekali pukul setelah itu hilang tapi perkataan orang yang membuat kita merasa sakit dan itu tersimpan dalam hati dan pikiran yang membuat, setiap anggota arisan bangunan ini harus berusaha melakukan pekerjaan sesuai kesepakatan bersama”*.

Berdasarkan data hasil penelitian dapat di analisis bahwa Dalam organisasi arisan membangun rumah ini mereka memberikan kewajiban sesuai kesepakatan bersama melalui aturan anggaran dasar yang dilindungi oleh hukum seni budaya masyarakat pada umumnya apa yang diterapkan orang-orang tua masih diterapkan sampai saat ini. Seperti pemasukan tenaga kerja dan bahan bangunan, uang pangkal dan uang komsumsi dan itu semua harus dilunaskan sesuai kesepakatan 40jam kerja pelunasan bahan, maka seluruh anggota harus memasuki bahan tiga (3) sak semen, tiga (3) lembar seng, tiga (3) ujung besi dan itu harus dilunasi di jam yang telah disepakati bersama dan harus taat tidak boleh tidak karena bahan dan bantuan tenaga kareja dari seluruh anggota itu sudah diukur dapat membuat satu unit rumah.

**4. Bagaimana cara agar supaya kegiatan organisasi membangun rumah ini boleh terlaksanakan secara terus menerus?**

#### Informan I

Bapak O.kading sebagai ketua organisasi arisan membangun rumah. *“Itu pun bisa ketika torang tetap menerapkan adat budaya istiadat dari orang tua leluhur kepada anak kita generasi penerus dan saya yakin pasti itu akan berkelanjutan sampai dengan anak cucu kedepan”*. **Wawancara 21 oktober 2024**

Bapak O.kading memberikan penjelasan mengenai organisasi arisan membangun rumah bagaimana cara agar organisasi arisan membangun rumah ini boleh dilaksanakan secara terus menerus. *“Itu pun bisa ketika kita tetap menerapkan adat budaya istiadat dari orang tua leluhur kepada anak kita generasi penerus dan saya yakin, pasti itu akan berkelanjutan sampai dengan anak cucu kedepan”*.

#### Informan II

Bapak M.Lendombela sebagai komisaris organisasi arisan membangun rumah. *“Terlaksanakan arisan bangunan ini sesuai kebanyakan anggota jadi ini torang pe kelompok ada 25 anggota termasuk di dalam nya pimpinan, jadi jika 25 anggota, berarti 25 bangunan yang akan di dirikan, sementara dalam satu tahun kalau dia cepat dapat 5 bangunan berarti kalau dia 25 anggota sampai selesai sekitaran 4-5 tahun, dan tentunya akan terus berlanjut arisan bangunan berikutnya ketika dalam organisasi saling percaya dan taat tentunya arisan bangunan rumah ini akan di percayai masyarakat bisa menghasilkan, dan terutama torang harus kase ajar padorang, generasi mudah yang ada supaya dorang mangarti kerja dan tau aturan organisasi supaya tetap dilaksanakan sampai seterusnya”*. **Wawancara 25 oktober 2024**

Bapak M.Lendombela memberikan penjelasan mengenai organisasi arisan membangun rumah bagaimana cara agar organisasi arisan membangun rumah. *“ini boleh dilaksanakan secara terus menerus, Terlaksanakan arisan bangunan ini sesuai kebanyakan anggota jadi ini kita punya kelompok ada 25 anggota termasuk di dalam nya pimpinan, jadi jika 25 anggota, berarti 25 bangunan yang akan di dirikan, sementara dalam satu tahun jikalau dia cepat dapat 5 bangunan, berarti jika dia 25 anggota sampai selesai sekitaran 4-5 tahun, dan tentunya akan terus berlanjut arisan bangunan berikutnya ketika dalam organisasi saling percaya dan taat dalam peraturan tentunya arisan bangunan rumah ini akan di percayai masyarakat bisa menghasilkan, dan terutama kita harus ajarkan kepada generasi mudah kita supaya mereka mengerti kerja dan tau aturan organisasi supaya tetap dilaksanakan sampai seterusnya”*.

#### Informan III

Bapak O.koba sebagai ketua organisasi arisan membangun rumah. *“Itu yang pertama untuk supaya organisasi itu musti lancar jalan secara baik terus menerus itu pertama datang nya dari pemimpin pertama pemimpin nya harus jujur kemudian pemimpin nya harus bertanggung jawab karena itu suatu bentuk contoh untuk anggota anggota baru kemudian bagai mana pengurus atau pemimpin itu membuka silaturahmi antara pengurus dengan anggota artinya membuka seperti apa dalam bentuk bentuk administrasi itu harus di paparkan harus di sampaikan supaya butul butul anggota tau bahwa butul butul untuk setiap kali pemasukan tidak ada yang kurang atau*

*tidak ada yang terjadi utang piutang intunya disitu harus saling menjaga saling baku percaya itu yang paling pokok”.*

**Wawancara 1 November 2024**

Bapak O.koba memberikan penjelasan mengenai organisasi arisan membangun rumah bagaimana cara agar supaya organisasi arisan membangun rumah ini bole terlaksanakan secara terus menerus. “yang pertama untuk supaya organisasi itu lancar jalan secara baik terus menerus itu pertama datang nya dari pemimpin, pemimpin nya harus jujur kemudian pemimpin nya harus bertanggung jawab karena itu suatu bentuk contoh untuk anggota kemudian bagai mana pengurus atau pemimpin itu membuka silaturahmi antara pengurus dengan anggota artinya membuka seperti apa dalam bentuk-bentuk administrasi itu harus di paparkan harus di sampaikan supaya anggota tau bahwa untuk setiap kali pemasukan tidak ada yang kurang atau tidak ada yang terjadi utang piutang intunya harus saling menjaga saling percaya itu yang paling pokok”.

Informan IV

Bapak E.kosegerasebagai sekretaris organisasi arisan membangun rumah “*Itu tergantung dari pimpinan ketua arisan membangun rumah pimpinan itu sudah terbagi komisaris, sekretaris dan saya sebagai pemimpin sebelum jalan kita so bilang jangan pake kasi pake aturan usahakan dari awal torang tetawa sampai akhir usahkan motetawa samua bagitu, tidak ada yang mo menangis atau di kecewe itu gunanya untuk kebaikan organisasi supaya tetap terlaksanakan dengan baik”.* **Wawancara 6 November 2024**

Bapak E.kosegeran memberikan penjelasan mengenai organisasi arisan membangun rumah bagaimana cara agar supaya organisasi arisan bangun rumah ini bole terlaksanakan secara terus menerus. “Itu datang nya dari pimpinan, ketua arisan bangunan pimpinan itu sudah terbagi komisaris, sekretaris dan saya sebagai pemimpin sebelum jalan saya sudah katakan jangan pakai kasi paki aturan usahakan dari awal kita tertawa sampai akhir usahkan juga tertawa samua bagitu, tidak ada yang menangis atau di kecewe itu gunanya untuk kebaikan organisasi supaya tetap terlaksanakan dengan baik”.

Informan V

Bapak Y.kosegeran sebagai senior organisasi arisan membangun rumah. “*Yaitu pelihara itu kepercayaan seba bisa bubar itu karena saling percaya kurang, dulu ketika jadi satu arisan yang om buat sampai selesai itu arisan dorang minta, om ulang bekeng arisan sedangkan kita saja so ada rumah, dorang bilang bagini om jangan ba pikir diri sandiri torang kurang mampu, deng torang belum tau, artinya ketika om mau bimbing sopasti torang bisa karena torang belum berpengalaman akhirnya waktu itu jadi 3 kelompok arisan bangunan ketika mereka merasa kesulitan ada anggota yg membandel mereka sering datang ke rumah untuk bertanya bagaimna cara atasi masalah .asalah yg terjadi dalam organisasi dan om memberikan solusi supaya itu anggota yang pandang enteng lalay dorang bisa taat dalam peraturan yang telah di sepakati bersama”.*

**Wawancara 13 November 2024**

Bapak Y.kosegeran memberikan penjelasan mengenai organisasi arisan

membangun rumah bagaimana cara agar organisasi arisan membangun rumah ini bisa terlaksanakan secara terus menerus. “Yaitu pelihara kepercayaan seba bisa bubar itu karena saling percaya kurang, dulu ketika jadi satu arisan yang om buat sampai selesai itu arisan mereka minta, om ulang beking arisan bangunan, sedangkan saya sudah ada rumah, mereka berkata seperti ini om jangan ber fikir diri sendiri, kita kurang mampu, dan kita belum tau, artinya ketika om mau bimbing kami sudah pasi kita biasa karena kita belum berpengalaman. akhirnya waktu itu jadi 3 kelompok arisan bangunan ketika mereka merasa kesulitan ada anggota yg membandel mereka sering datang ke rumah saya untuk bertanya bagaimna cara atasi setiap masalah yang terjadi dalam organisasi dan saya memberikan solusi supaya itu anggota yang pandang enteng lalay mereka bisa taat dalam peraturan yang telah di sepakati bersama”.

Berdasarkan data hasil penelitian dapat di analisis bahwa Dalam organisasi arisan membangun rumah supaya terus terlaksanakan tentunya itu datangnya dari pemimpin, pemimpin itu harus jujur dalam mempertanggung jawab kan setiap pemasukan jam kerja dan bahan bangunan yang di masukan itu harus di bicarakan agar supaya tidak ada terjadi nya utang piutang dan setiap anngota harus taat dalam atura, supaya organisasi ini berjalan dengan baik tidak ada yang di kecewakan dan terutama itu kepercayaan saling percaya satu dengan yang lain itu yang paling pokok, ketika kita tetap menerapkan budaya, adat istiadat dari orang tua leluhur kepada anak kita, generasi penerus pasti itu akan berkelanjutan sampai dengan anak cucu.

## 5. Dalam kegiatan arisan membangun rumah ini apa saja kendala yang di hadapi dalam membangun rumah?

Informan I

Bapak O.kading sebagai ketua organisasi arisan membangun rumah memberikan penjelasan. “Kendala yang di hadapi dalam proses membangun rumah tentu pertama kendala tuan ruma si penerima arisan membangun rumah tentu dari persiapan persiapan yang di siapkan itu berupa bahan tambahan dari si penerima bangunan liwat kerjaan yang akan di kerjakan oleh mapalus gotong royong lewat terbentuk nya organisasi membangun rumah/ arisan”.

“cara menhatasi nya liwat anggaran dasar tentu misal nya si A sudah menerima jadwal liwat pekerjaan pembangunan rumah dan itu sudah di rasakan oleh keluarga trus datang pada waktu nya tidak melaksanakan lagi tanggung jawab tentu di situ akan di dasari oleh anggaran dasar peraturan dan di situ ada sanksi yang akan di kenakan pengurus kepada A yang bersangkutan yang tidak lagi melaksanakan tugas tanggung jawab jadi di situ semuanya ketika torang berpegang rasa kebersamaan liwat peraturan yang ada yang pasti tidak ada kendala tidak ada kesulitan maupun pengurus yang di pilih oleh anggota dan terutama anggota anggota lain yang belum menerima jadwal pekerjaan bangunan”. **Wawancara 21 oktober 2024**

“Bapak O.kading sebagai ketua organisasi arisan membangun rumah memberikan penjelasan mengenai

organisasi arisan membangun rumah apa saja kendala yang di hadapi dan bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi. “Kendala yang di hadapi dalam pembangunan rumah tentu pertama kendala itu datang nya dari tuan rumah si penerima arisan bangunan belum ada persediaan yang di siapkan, berupa bahan tambahan dalam proses pembangunan rumah dari, si penerima arisan bangunan”.

“cara mengatasinya liwat anggaran dasar misal nya si A sudah menerima jadwal melalu pekerjaan pembangunan rumah dan itu sudah di rasakan oleh keluarga terus datang pada waktu nya, tidak melaksanakan lagi tanggung jawab tentu di situ akan di dasari oleh anggaran dasar peraturan dan di situ ada sanksi yang akan di kenakan pengurus kepada A yang bersangkutan yang tidak lagi melaksanakan tugas tanggung jawab, Jadi di situ ketika kita berpegangan dari rasa kebersamaan liwat peraturan yang ada yang pasti tidak ada kendala tidak ada kesulitan maupun pengurus yang di pilih oleh anggota dan terutama anggota anggota lain yang belum menerima jadwal bangunan”.

#### Infirman II

Bapak M.Lendombela memberikan penjelasan. “kendala yang sering di hadapi seperti ada kedukaan yang ada di desa Lobu kita harus tunda pekerjaan ada juga kendala penerima arisan membangun rumah dari penyediaan bahan kerja seperti batu pasir yang belum tersedia yang membuat anggota berhenti bekerja nah di saat ini kadang yang membuat anggota merasa di rugikan waktu”.

“Cara mengatasinya liwat

anggaran dasar, ketika anggota meminta giliran membangun rumah sebelum nya pimpinan dalam organisasi arisan bangunan akan memeriksa persediaan keluarga apakah sudah layak untuk menerima jadwal pekerjaan rumah atau belum, ketika dalam pelaksanaan arisan bangunan ada kedukaan di Desa Lobu tentunya itu akan di tunda apa bila mati hari ini dan besok pemakaman pada besok harinya baru bisa masuk kerja jika tidak ada halangan lagi”. **Wawancara 25 oktober 2024**

Bapak M.Lendombela memberikan penjelasan mengenai organisasi arisan membangun rumah apa saja kendala yang di hadapi dan bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi. “kendala yang sering di hadapi seperti ada kedukaan yang ada di desa Lobu kita harus tunda pekerjaan ada juga kendala penerima arisan bangunan dari penyediaan bahan kerja seperti batu, pasir yang belum tersedia yang membuat anggota berhenti bekerja nah di saat ini kadang yang membuat anggota merasa di rugikan waktu”.

“Cara mengatasinya liwat anggaran dasar, ketika anggota meminta giliran membangun rumah sebelum nya pimpinan dalam organisasi arisan bangunan akan memeriksa persediaan keluarga apakah sudah layak untuk menerima jadwal pekerjaan rumah atau belum, ketika dalam pelaksanaan arisan bangunan ada kedukaan di Desa Lobu tentunya itu akan di tunda apa bila mati hari ini dan besok pemakaman pada harinya berikut nya baru bisa masuk kerja jika tidak ada halangan lagi”.

Informan III

Bapak O.koba memberikan penjelasan. “Kalau dalam organisasi arisan membangun rumah ada beberapa kendala yang sering kami temui yaitu yang pertama tentang pelaksanaan pemasukan tenaga sering yang pertama terhambat oleh faktor kesehatan karena sering misalnya mau bekerja anggota atau melaksanakan pekerjaan sering dalam keadaan sakit itu yang pertama baru kemudian sering anggota ada semacam pandang enteng tapi selamanya itu selalu dapat di atasi dan dapat di pertanggung jawabkan antara anggota dan pengurus”.

“Cara mengatasi setiap kesalahan itu atau kendala pertama kita mengacu kepada aturan apakah itu dalam bentuk sanksi namun tetap selalu di berikan kesempatan untuk supaya setiap sanksi itu selalu dapat di laksanakan sesuai dengan kesepakatan sebab seringkali dia sudah melakukan kesalahan dan ganjaran sudah harus di trima untuk hari ini untuk supaya lebih bijak lagi kami memberikan kesempatan untuk kiranya dapat menyelesaikan kesalahannya sampai minggu depan dan apabila dia sudah menyelesaikan dengan demikian itu merupakan suatu hak pengurus untuk memberikan ganjaran atau tidak tetapi kalau memang dia tidak dapat menyelesaikan dengan demikian dia harus dapat ganjaran ganjaran itu seperti hukum ada di pukul pakai rotan karena ini merupakan suatu budaya warisan yang di turunkan oleh torang pe leluhur atau suatu budaya turun temurun dan itu sudah tidak lagi di persoalkan sekalipun itu suatu bentuk tindakan yang orang lihat itu suatu bentuk kekerasan”. **Wawancara 1 November 2024**

Bapak O.koba memberikan

penjelasan mengenai organisasi arisan membangun rumah apa saja kendala yang di hadapi dan bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi dalam organisasi arisan. “ada beberapa kendala yang sering kami temui yaitu yang pertama tentang pelaksanaan pemasukan tenaga kerja terhambat oleh faktor kesehatan, misalnya mau bekerja anggota dalam keadaan sakit dia tidak bisa bekerja memasuki tenaga dalam organisasi arisan itu yang pertama kemudian ada juga anggota yang ada semacam pandang enteng tapi selamanya itu selalu dapat di atasi dan dapat di pertanggung jawabkan antara anggota dan pengurus”.

“Cara mengatasi setiap kendala dalam proses pembangunan rumah pertama kita mengacu kepada aturan anggaran dasar yang di sepakati bersama ketika dia sudah melakukan kesalahan ganjaran sudah harus di trima untuk hari ini, untuk supaya lebih bijak lagi kami memberikan kesempatan untuk kiranya dapat menyelesaikan kesalahannya sampai minggu depan dan apabila dia sudah menyelesaikan dengan demikian itu merupakan suatu hak pengurus untuk memberikan ganjaran atau tidak, tetapi kalau memang dia tidak dapat menyelesaikan dengan demikian dia harus dapat ganjaran, ganjaran itu seperti hukum adat di pukul pakai rotan karena ini merupakan suatu budaya warisan yang di turunkan oleh kita punya leluhur atau suatu budaya turun temurun dan itu sudah tidak lagi di persoalkan, sekalipun itu suatu bentuk tindakan yang orang lihat itu suatu bentuk kekerasan”.

Informan VI

Bapak E.kosegeran memberikan

penjelasan “Kalau kendala kira-kira cuaca sto kalau ujan nimbole kerja jangan takut dapa saki itu anggota sonda mo lanjut yahh minta minta doa semua tiap kali turun arisan cuaca itu bagus atau istilah orang tua cuaca bersahabat dari pagi sampe sore”.

“Cara mengatasi itu semua ketika hari ini dapat kendala tentu besok lanjut lagi kare kita bentuk ini dia punya waktu ini dalam satu minggu itu kita ambil hari senin keputusan nya dalam minggu berjalan itu sampai hari jumat kalau ada waktu tidak berhalangan harus kerja”.

**Wawancara 6 November 2024**

Bapak E.kosegeran memberikan penjelasan mengenai organisasi arisan membangun rumah apa saja kendala yang di hadapi dan bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi. “kendala seperti cuaca kalau hujan tidak bole bekerja jangan takut ada anggota arisan yang sakit, minta minta doa semua tiap kali turun arisan cuaca itu bagus, atau istilah orang tua cuaca bersahabat dari pagi sampe sore”

Cara mengatasi itu semua ketika hari ini dapat kendala tentu besok bole lanjut lagi kare kita bentuk organisasi arisan bangunan dia punya waktu ini dalam satu minggu itu kita ambil hari senin. keputusan nya dalam minggu berjalan itu sampai hari jumat kalau ada waktu tidak berhalangan harus kerja”.

Informan V

Bapak Y.kosgeren memberikan penjelasan. “Ya itu yang perta kesiapan keluarga soitu sebenarnya jaga kase tau yang so ada kesiapan so bole kalau belum ada setiap saat bole basadia kecil kcil sampe jadi banyak mulai dari batu paser

itu kan nda mo busu jadi keluarga harus benar bnar-benar siap supaya nda jadi kendala dalam pembangunan rumah”.

“Cara mengatasi nya soitu musti bayak kase binaan pa dorang kase petunjung sapa pemimpin langsung bilang kan nda sernetak ketika dia soba minta seperti kita dulu ketuka so pegang 4 arisan kalau ba minta kita mo kontor dulu biar ngana somengeluh tapi ada yg kita harus periksa kalau belum cukup jangan sebab itu kendala memperpanjang waktu kasih lemah anggota lain unpnannya anggota so datang ba kunpul kong nda jadi kerja itu hari jadi lemah itu anggota lain karena rugi waktu”. **Wawancara 13 November 2024**

Bapak Y.kosegeran sebagai ketua organisasi arisan membangun rumah memberikan penjelasan mengenai organisasi arisan membangun rumah apa saja kendala yang di hadapi dan bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi. “Ya itu yang perta kesiapan keluarga sebelum bekerja sudah kasi tau yang sudah ada kesiapan sudah bole kalau belum ada, setiap saat bole basadia kecil kcil sampai jadi banyak mulai dari batu, pasir itu kan tidak akan busu, jadi keluarga harus benar bnar-benar siap supaya tidak jadi kendala dalam membangun rumah”.

“Cara mengatasi nyamusti bayak kase binaan pada mereka kasi petunjung apa saja yang akan di sediakan sebelum menerima jadwal arisan bangunan, biar mereka somengeluh minta jadwal tapi saya sebagai pemimpin harus periksa apakah sudah di sediakan bahan bangunan atau belum, jika belum cukup jangan, sebab itu kendala memperpanjang waktu kasih lemah anggota lain misalnya anggota sudah datang ber kunpul lalu tidak jadi

kerja hari itu juga, tentu anggota arisan menjadi lemah karena rugi waktu”.

Berdasarkan data hasil penelitian dapat di analisis bahwa Kendala yang sering di hadapi seperti persediaan dari penerima arisan membangun rumah yang belum menyediakan bahan bangunan, kendala sakit ketika sakit dia tidak bisa memasukan tenaga kerja, kendala hujan juga yang membuat pekerjaan harus berhenti sejenak, ini merugikan waktu pekerjaan sehari, ada juga kendala kedukaan di tempat bekerja maka pekerjaan akan di tunda dan ada juga kendala anggota semacam pandang remeh, belum taat dalam peraturan anggaran dasar yang telah di sepakati bersama sehingga dapat menghambat proses pembangunan rumah di Desa Lobu Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara.

"Cara mengatasinya seperti sebelum bekerjanya arisan membangun rumah pada salah satu anggota, pemimpin atau pengurus harus memeriksa lokasi yang akan di dirikan rumah apakah dia sudah menyediakan bahan bangunan atau belum itu untuk memastikan agar supaya saat membangun rumah tidak ada kendala yang terjadi, kemudian dalam proses pekerjaan bangunan turun hujan tentunya berhenti sejenak sampai berhenti hujan tentunya ini merugikan waktu bekerja dalam sehari, apabila ada yang sakit pada saat hari bekerja dan dia tidak masuk kerja, minggu depan dia masuk kerja dia harus membawa dua tenaga kerja untuk menebus ketidakhadirannya minggu yang lalu dan apabila ada kedukaan bertepatan dengan hari bekerja arisan

bangunan tentunya akan di tunda dan pastinya akan di lanjutkan apabila sudah selesai penguburan karena itu telah di sepakati bersama dalam seminggu satu kali kerja kalau berhalangan kita tunda di hari berikutnya, dan semua masi bisa di atasi apabila kita saling percaya dan taat dalam peraturan yang telah di sepakati beraama tentunya semua dapat di atasi”.

## **2. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan menjelaskan aktivitas pembangunan rumah melalui sistem arisan yang berkembang di Desa Lobu, Kecamatan Touluaan, Kabupaten Minahasa Tenggara. Melalui analisis mendalam terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai informan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian, ditemukan bahwa sistem arisan membangun rumah ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Organisasi arisan ini dinilai sangat bermanfaat bagi pengurus maupun anggotanya karena memiliki tujuan mulia untuk membantu meringankan beban ekonomi masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan melalui penyediaan bahan bangunan dan tenaga kerja secara kolektif.

Meskipun rumah yang dibangun belum mencapai tingkat kesempurnaan 100%, namun hasil konstruksi tersebut sudah layak untuk dihuni dan memenuhi standar kelayakan tempat tinggal. Keberhasilan sistem ini dapat dijelaskan melalui teori kebudayaan

Edward B. Tylor dalam "Primitive Culture" (1871) yang menyatakan bahwa kebudayaan merupakan konsep luas yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moralitas, hukum, dan adat istiadat yang dimiliki anggota masyarakat.

Keunggulan sistem arisan membangun rumah ini terletak pada kemampuannya memberikan manfaat nyata kepada seluruh anggota, bahkan bagi mereka yang tidak memiliki keahlian khusus dalam bidang konstruksi. Dalam organisasi ini terdapat anggota dengan berbagai profesi dan keahlian yang saling melengkapi, mulai dari tukang, pekerja kayu, pekerja beton, hingga pelayan, sehingga secara kolektif mampu mendirikan rumah dengan memanfaatkan keahlian masing-masing individu. Sistem pembayaran secara mencicil untuk bahan bangunan dan tenaga kerja sangat membantu meringankan beban finansial setiap anggota, bahkan mereka yang awalnya kurang mampu dapat merasakan manfaatnya.

Konsep ini sejalan dengan teori fungsionalisme Robert K. Merton yang memandang masyarakat sebagai sistem dengan bagian-bagian yang saling bergantung untuk menjaga stabilitas sosial (Fera Nur Farida, 2023). Teori Merton mengidentifikasi fungsi manifest berupa pembangunan rumah secara kolektif dengan pembagian peran sesuai keahlian, fungsi laten yang memperkuat hubungan sosial dan solidaritas antaranggota (M Chairul Basrun Umanailo, 2019:4), serta pencegahan anomie melalui sistem yang

memberikan kesempatan sama bagi semua anggota untuk berkontribusi sesuai kemampuan.

Sistem kewajiban dalam organisasi arisan membangun rumah diatur melalui kesepakatan bersama yang tertuang dalam anggaran dasar yang dilindungi hukum dan mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat yang diwariskan turun-temurun. Setiap anggota memiliki kewajiban yang harus dipenuhi sesuai kesepakatan, seperti menyediakan tenaga kerja selama 40 jam, menyumbang bahan bangunan berupa tiga sak semen, tiga lembar seng, tiga batang besi, serta uang pangkal dan konsumsi yang harus dilunasi tepat waktu sesuai jadwal yang disepakati. Kepatuhan terhadap aturan ini sangat penting karena kontribusi dari seluruh anggota telah diperhitungkan secara matang untuk dapat membangun satu unit rumah.

Praktik gotong royong ini mencerminkan kebudayaan tradisional sebagaimana dijelaskan dalam teori Edward B. Tylor yang menyatakan bahwa kebudayaan berkembang secara bertahap dari bentuk sederhana menuju kompleks, dan sistem kerja sama ini merupakan cerminan kebudayaan yang dilestarikan secara turun-temurun. Teori Robert H. Lauer juga memperkuat pemahaman ini dengan menekankan bahwa kebudayaan merupakan segala sesuatu yang diperoleh individu dari masyarakat, mencakup kepercayaan, adat istiadat, dan norma-norma yang merupakan warisan masa lampau (Mahdayeni et al., 2019:157).

Keberlanjutan organisasi arisan

membangun rumah sangat bergantung pada kepemimpinan yang jujur dan bertanggung jawab dalam mengelola setiap pemasukan tenaga kerja dan bahan bangunan, serta transparansi dalam pertanggungjawaban untuk mencegah terjadinya utang piutang. Faktor kunci keberhasilan sistem ini adalah kepatuhan setiap anggota terhadap peraturan dan yang terpenting adalah kepercayaan timbal balik antaranggota.

Pelestarian nilai-nilai budaya dan adat istiadat dari generasi tua kepada generasi muda menjadi kunci utama keberlanjutan sistem ini hingga anak cucu. Konsep ini sejalan dengan teori kebudayaan E.B. Tylor yang mendefinisikan kebudayaan sebagai seluruh pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat, dimana transparansi dan kepercayaan menjadi bagian dari norma-norma sosial dalam kebudayaan. Robert H. Lowie juga menekankan pentingnya norma dan aturan dalam kebudayaan yang mendukung integrasi sosial, dimana kepatuhan terhadap aturan akan memperkuat kepercayaan antaranggota dan memastikan kelancaran organisasi (Mahdayeni et al., 2019:157).

Meskipun sistem arisan membangun rumah memiliki banyak keunggulan, terdapat berbagai kendala yang sering dihadapi dalam implementasinya, seperti keterlambatan penyediaan bahan bangunan oleh penerima arisan, halangan sakit yang menyebabkan anggota tidak dapat bekerja, gangguan cuaca hujan yang menghentikan

sementara proses pembangunan, kedukaan di desa yang menunda jadwal kerja, serta sikap meremehkan dan ketidakpatuhan sebagian anggota terhadap anggaran dasar yang telah disepakati.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, telah disusun berbagai strategi penanganan seperti pemeriksaan kesiapan lokasi dan bahan bangunan sebelum memulai pekerjaan, penundaan sementara saat hujan dengan melanjutkan setelah cuaca membaik, kewajiban membawa dua tenaga kerja di minggu berikutnya bagi anggota yang sakit dan tidak masuk kerja, serta penundaan jadwal kerja saat ada kedukaan hingga selesai penguburan. Semua kendala ini pada dasarnya dapat diatasi dengan baik apabila semua pihak saling percaya dan taat pada peraturan yang telah disepakati bersama, karena fleksibilitas jadwal kerja satu kali seminggu memungkinkan penyesuaian waktu sesuai kebutuhan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

Organisasi arisan membangun Rumah di Desa Lobu Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara ini sangat bermanfaat bagi anggota masyarakat yang bersama-sama dalam Organisasi Arisan membangun Rumah, terutama dalam membantu meringankan beban dalam membangun rumah bagi mereka yang kurang mampu. Dengan sistem arisan bangun rumah yang melibatkan tenaga kerja dan bahan bangunan secara kolektif, anggota dapat menyelesaikan pembangunan rumah dengan biaya yang lebih ringan. Meskipun terdapat kendala seperti keterlambatan mengisi bahan

bangunan atau sakit, hal tersebut masi dapat diatasi dengan saling percaya satu dengan yang lain dan tetap taat pada peraturan anggaran dasar.

Secara keseluruhan, sistem arisan ini mencerminkan kedekatan antarwarga yang dibangun melalui kerja sama dan saling membantu, serta memperlihatkan bagaimana budaya lokal dapat berfungsi sebagai fondasi dalam membangun kesejahteraan masyarakat. Arisan membangun rumah ini bukan hanya sebuah kegiatan ekonomi, tetapi juga simbol dari kebersamaan dan kekuatan tradisi gotong royong yang telah ada sejak lama, Organisasi arisan bagun rumah yang ada di Desa Lobu ini terus berjalan dengan baik berkat kepemimpinan yang jujur dan anggota yang taat dalam budaya gotong royong yang diterapkan.

#### E. Daftar Pustaka

- Ananda, A. D., Lestari, P., & Januarti, N. E. 2019. Arisan Rumah Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Tambahrejo Barat, Gading Rejo, Pringsewu, Lampung). *E-Societas*, 8(3).
- Ayuni, P., Hasibua, A. Z. S., & Suhairi, S. 2022. Komunikasi Antar Budaya Dalam Perspektif Antropologi Islam. *Dakwatussifa: Journal of Da'wah and Communication*, 1(1), 1-14.
- Ahimsa-Putra, H. S. 2017. Bahasa sebagai model studi kebudayaan di Indonesia-antropologi struktural di Indonesia. *Masyarakat Indonesia*, 37(1), 1-33.
- Adam. L. 1976. *Adat Istiadat Sukubangsa Minaltasa*. Bharata. Jakarta.
- Alfian. 1985. *Persepsi Masyarakat tentang Kebudayaan*. pT. Gramedia. Jakarta.
- Astutik, M. 2016. Pengaruh disiplin kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Jombang. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan)*, 2(2), 141-159.
- Effendi, N. 2017. Studi Budaya Pasar Tradisional Dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Pedesaan: Kasus Pasa Nagari Dan Masyarakat Nagari Di Propinsi Sumatera Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 18(2), 105-120.
- Adam. L. 1976. *Adat Istiadat Sukubangsa Minaltasa*. Bharata. Jakarta.
- Jenks, C. 1993. *Culture (Konsep Budaya)*. London: Chris Jenks.
- Kalangi. P. 1911. *Kebudayaan Minahasa, Berita Antropologi Jilid II No. 4* Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1986 *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Djambatan.
- Lowie, Robert H. 1935. *Culture and Social Change*. New York: Knopf.
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. 2019. Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154-165.
- Merton, Robert K. 1949. *Social Theory and Social Structure*. New York: Free Press.
- sondakh, j. 2021. perjanjian adat dalam mapalus s etnis tounsawang minahasa tenggara relevansinya saat ini. *lex et societatis*, 9(2).
- sari, m. p., fadlis, d., & umar sagaf, m. m. manusia sebagai makhluk budaya, apresiasi terhadap kemanusiaan dan kebudayaan.

- Sihombing, Evi. 2018. "Arisan Membangun Rumah: Tradisi Gotong Royong dalam Masyarakat Batak Toba." *Jurnal Sosiologi Indonesia* 23 (2): 225-242.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Takari, M. 2018. *Konsep Kebudayaan dalam Islam*. Universitas Sumatera Utara: Fakultas Ilmu Budaya.
- Tylor, E.B. 1871. *Primitive Culture*. London: John Murray.
- Utami, Dewi. 2012. "Arisan Membangun Rumah: Sebuah Kajian Antropologi tentang Solidaritas Sosial di Masyarakat Jawa." *Jurnal Antropologi* 17 (1): 1-18.
- Umanailo, M. C. B., & Basrun, C. (2019). Talcot Parson and Robert K Merton. no. October, 1-5.
- Wiranata, I. G. A., & SH, M. 2011. *Antropologi budaya*. Citra Aditya Bakti.  
<https://ijsed.ap3si.org/index.php/journal/article/view/7>.